

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Tegal yang terdiri dari 30 siswa. Tahun Pelajaran 2020/2021 semester ganjil.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegal kecamatan Anyer kabupaten Serang. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di SDN Tegal.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademi, karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Tabel 3.1

Alokasi Waktu Penelitian

No.	Bulan/Tahun	Pelaksanaan Penelitian
1.	Juli 2020	Survei lokasi penelitian
2.	Juli 2020	Melakukan observasi pada SDN Tegal Anyer
3.	Agustus 2020	Penyusunan kajian teori
4.	September 2020	Menentukan KD dan Indikator
5.	September 2020	Menyusun instrumen dan Rpp

6.	Oktober 2020	Pra-siklus
7.	Oktober 2020	Siklus I
8.	Oktober 2020	Siklus II
9.	November 2020	Laporan hasil penelitian

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹ PTK merupakan (a) bentuk kajian yang sistematis reflektif, (b) dilakukan oleh pelaku tindakan (guru), dan (c) dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.³ Penelitian ini merupakan salah satu upaya pendidik atau praktis untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Menurut Rapoport, penelitian tindakan kelas bertujuan memberikan kontribusi yang baik terhadap hubungan nyata antara beberapa orang dalam menghadapi suatu permasalahan yang bersifat mendesak maupun terhadap tujuan-tujuan ilmu pengetahuan sosial melalui kolaborasi bersama dalam kerangka kerja yang menguntungkan kedua belah pihak.⁴

¹Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2008), 3.

²Kisyani-Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), 4.

³Wijaya Kusuma, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 9.

⁴Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 63.

Penelitian ini merupakan salah satu upaya pendidik atau praktis dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Menurut Kemmis, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.⁵ Artinya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian kolaboratif yang dimana pendidik dan peserta didik saling bekerjasama untuk mengetahui keberhasilan PTK tersebut. Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut⁶:

1. Tidak mengganggu komitmen mengajar. Artinya, PTK tidak boleh mengganggu kegiatan guru mengajar di kelasnya.
2. Tidak terlalu menyita waktu. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan sehingga mengganggu proses pembelajaran.
3. Metode yang digunakan harus cukup andal (*reliable*) sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesisi secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.
4. Merupakan masalah guru. masalah penelitian yang diangkat oleh guru seharusnya merupakan masalah yang memang benar-benar merisaukannya dan bentuk dari tanggung jawab profesionalnya.
5. Konsisten terhadap prosedur etika. Dalam menyelenggarakan PTK guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaanya.

⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 24.

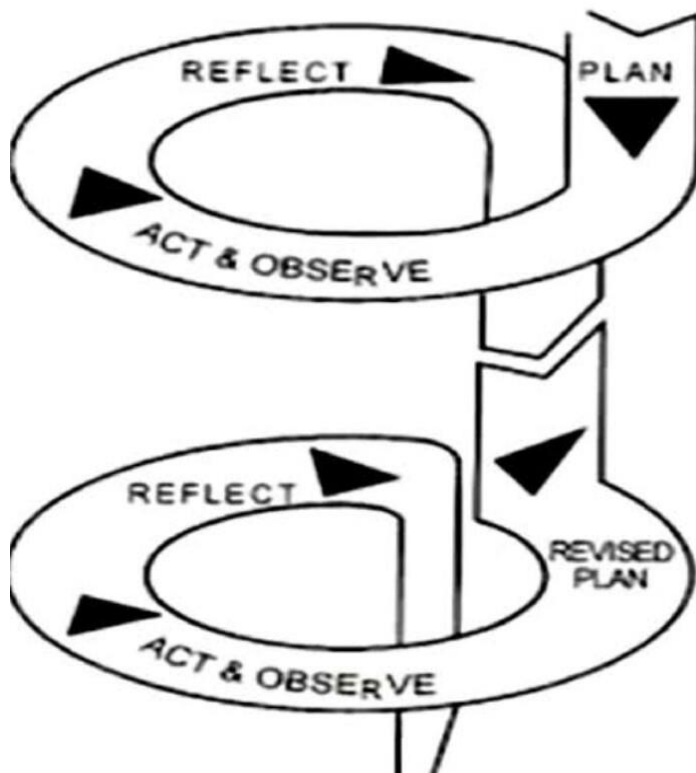
⁶ Kisyani-Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, 8.

6. Permasalahan ada dalam perspektif misi sekolah. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin guru harus menggunakan wawasan yang lebih luas daripada perspektif kelas.

Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan, mengingat bahwa perkembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.⁷

Penelitian tindakan kelas ini peneliti memilih Model Kemmis & Mc Taggart. Model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang dipekenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Untuk lebih tepatnya, berikut ini dikemukakan bentuk desainnya (Kemmis & Mc Taggart).

⁷Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineksa Cipta, 2002), 15.



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis & Mc Taggart⁸

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.⁹ Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

C. Prosedur Penelitian Setiap Siklus

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dan direncanakan dalam dua siklus yang dimana disetiap

⁸Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, 87.

⁹Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, 87.

siklusnya terdapat empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut langkah-langkah perencanaan prosedur penelitian PTK sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahap ini, kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian. Kemudian, peneliti mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Tegal Anyer. Langkah akhir, peneliti melakukan tes individu kepada setiap siswa berupa pretest yaitu dengan menciptakan satu gerak dasar tari kemudian dinilai dengan penilaian kinerja.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menentukan materi pelajaran.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam materi tari kreasi daerah “Tari Merak”. Dalam rencana pembelajaran ini peneliti menggunakan model *project based learning*.
- 3) Mengembangkan penilaian yang diharapkan.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu:
 - a) Lembar observasi aktivitas siswa
 - b) Lembar observasi aktivitas guru
 - c) Lembar instrumen RPP
- 6) Peneliti menentukan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang dijalankan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat untuk siklus I.

c. Pengamatan (*Observing*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap peristiwa dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran siklus I berlangsung yang didampingi dan dibantu oleh guru kelas V SDN Tegal Anyer. Hasil pengamatan tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut dan perbaikan pada siklus berikutnya dan terlampir pada lembar lampiran penilaian dan lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap ini, peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan serta mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Jika pada siklus I belum tercapai maka permasalahan yang muncul pada pembelajaran siklus I diidentifikasi dan dicari solusinya untuk dijadikan acuan perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap kegiatan siklus II ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari siklus sebelumnya (siklus I) berdasarkan dari hasil refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I. Perencanaan kegiatan yang dibuat pada siklus II diharapkan mampu memperbaiki

kekurangan yang terdapat pada siklus I. Tahap perencanaan kegiatan siklus II adalah:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah materi tari kreasi daerah “Tari Merak” mata pelajaran seni budaya dan prakarya.
- 2) Menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan adalah gambar dan video yang sesuai dengan materi.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II. Peneliti memperhatikan kekurangan yang telah terjadi pada siklus I sebagai acuan perbaikan dalam pembelajaran dari siklus I.
- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:
 - a) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
 - b) Mendesain penilaian kinerja peserta didik untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kreativitas menciptakan gerak dasar tari melalui model *project based learning*.

b. Pelaksanan Tindakan (*Acting*)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan tindakan perbaikan sesuai yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti melakukan pembelajaran menggunakan model *project based learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa materi tari kreasi daerah “Tari Merak”. Ada perbedaan pada langkah kegiatan di siklus II, karena ada perbaikan terhadap kekurangan dan kendala yang dialami oleh peneliti pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran ini tentunya harus sesuai dengan RPP yang sudah disusun untuk siklus II.

c. Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini, pengamatan di siklus II tetap sama dengan tahap pengamatan di siklus I, yaitu mengamati aktivitas guru dalam mengendalikan proses pembelajaran di kelas. Kemudian mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga dapat di analisis kreativitas siswa materi tari kreasi daerah apakah lebih baik dari siklus I.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap ini, hasil yang telah didapatkan pada tahap tindakan dan pengamatan kemudian dilakukan analisis terhadap data yang didapat. Data tersebut digunakan peneliti untuk kesimpulan tentang presentase tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi tari kelas V SDN Tegal Anyer.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mencerminkan cara pelaksanaannya, maka sering disebut dengan teknik penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan lembar penilaian unjuk kerja kreativitas.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh sebab itu, peneliti memilih teknik ini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kreativitas siswa terhadap materi tari. Penilaian dari aktivitas guru setelah dilakukannya siklus I dan siklus II untuk mengetahui keberhasilan pada proses pembelajaran tersebut.

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Pendahuluan			
1.	Guru memberikan salam.		
2.	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama.		
3.	Guru mengecek kehadiran siswa.		
4.	Guru mengajak semua siswa untuk bertepuk semangat.		
5.	Guru memberikan apresepasi.		
6.	Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yaitu tentang “ seni tari kreasi daerah “.		
Kegiatan Inti			
7.	Guru menyampaikan materi pelajaran seni tari kreasi daerah.		
8.	Guru menjelaskan tentang materi seni tari kreasi daerah “Tari Merak”.		
9.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa “siapa yang tahu dengan tarian merak”		
10.	Guru bertanya kepada siswa tentang materi tari kreasi daerah “Tari Merak”.		

11.	Guru menampilkan video tari merak.		
12.	Guru memberikan contoh beberapa gerak dasar tari kreasi daerah “Tari Merak”.		
13.	Guru memberikan contoh beberapa pola lantai dalam tari.		
14.	Guru mengajak siswa untuk mengikuti gerakan yang telah dicontohkan.		
15.	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.		
16.	Guru memerintahkan siswa secara berkelompok untuk menciptakan gerakan tentang seni tari kreasi daerah “Tari Merak” dengan referensi yang telah diberikan. Gerakan yang diperintahkan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Keluwesan (gerakan tangan, gerakan kaki) • Kelancaran (hafalan urutan gerak) • Kesesuaian (kesesuaian gerak dengan ketukan) 		
17.	Guru meminta siswa untuk menampilkan tarian yang sudah dibuat sesuai dengan kelompoknya masing-masing.		
18.	Guru melakukan penilaian hasil praktik.		
Penutup			
19.	Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.		
20.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.		
21.	Guru menginformasikan pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya.		
22.	Guru mengajak seluruh siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.		

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa merupakan pengamatan kepada siswa yang dilakukan dengan cara memberi tanda checklist pada lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan aktivitas siswa setelah dilakukannya siklus I dan siklus II, kemudian untuk mengetahui juga keberhasilansiswa pada proses pembelajarannya setelah dilakukannya siklus I dan siklus II.

Tabel 3.3
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Siswa menjawab salam dari guru.				
2.	Siswaberdoa bersama-sama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.				
3.	Siswa menjawab hadir ketika guru mengecek kehadiran.				
4.	Siswa bertepuk semangat.				
5.	Siswa mendengarkan apresepsi yang diberikan guru.				
6.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yaitu tentang “ seni tari kreasi daerah “.				
Kegiatan Inti					
7.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran seni tari kreasi daerah.				

8.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang seni tari daerah “Tari Merak”.				
9.	Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.				
10.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang materi tari kreasi daerah “Tari Merak”.				
11.	Siswa menyimak dengan baik tayangan video tari merak yang diberikan guru.				
12.	Siswa memperhatikan dan mencoba gerak dasar tari kreasi daerah “Tari Merak” yang diberikan guru.				
13.	Siswa memperhatikan dan mencoba pola lantai dalam tari.				
14.	Siswa mengikuti gerakan yang telah dicontohkan.				
15.	Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok.				
16.	Siswa melaksanakan perintah guru menciptakan gerakan tentang seni tari kreasi daerah “Tari Merak” secara berkelompok.				
17.	Siswa menampilkan tarian yang sudah dibuat sesuai dengan kelompoknya masing-masing.				
Penutup					
18.	Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.				
19.	Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.				
20.	Siswa mendengarkan guru menginformasikan pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya.				
21.	Siswa dan guru berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.				
Jumlah Skor					
Jumlah Skor Maksimal					
Nilai Observasi Aktivitas Siswa					

c. Lembar Penilaian Unjuk Kerja Kreativitas

Lembar penilaian unjuk kerja kreativitas merupakan penilaian yang memperlihatkan kemampuan kerja, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui hasil peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi seni tari kreasi daerah “Tari Merak”.

Tabel 3.4

Lembar Penilaian Unjuk Kerja Kreativitas Tari

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		Keluwesasan	Kelancaran	Kesesuaian			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Jumlah Nilai} = \frac{\text{Nilai rata-rata skor}}{\text{Jumlah aspek}} \times 100 =$$

Kriteria:

0,00 - 1,00 = kurang

1,00 - 2,00 = cukup

2,00 – 3,00 = baik

3,00 – 4,00 = sangat baik

2. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen penilaian unjuk kerja kreativitas yang mengacu pada unsur-unsur yang dinilai seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kreativitas Tari

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian			
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Keluwesannya	Gerak tari dan pola lantai dalam tari sangat indah	Gerak tari dan pola lantai dalam tari indah	Gerak tari dan pola lantai dalam tari kurang indah	Gerak tari dan pola lantai dalam tari tidak indah
Kelancaran	Hafalan urutan gerak sangat lancar	Hafalan urutan gerak lancar	Hafalan urutan gerak kurang lancar	Hafalan urutan gerak tidak lancar
Kesesuaian	Gerak tari, musik, dan ketukan sangat sesuai	Gerak tari, musik, dan ketukan sesuai	Gerak tari, musik, dan ketukan kurang sesuai	Gerak tari, musik, dan ketukan tidak sesuai

Keterangan:

Baik Sekali : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Perlu Bimbingan : 1

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari: wawancara, observasi, penilaian unjuk kerja kreativitas, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.¹⁰ Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN Tegal yang termasuk guru dalam bidang pembelajaran tematik. Wawancara dilakukan pada pra siklus dan pasca siklus I dan II. Wawancara ini dilakukan dengan guru kelas tujuannya untuk mengumpulkan data tentang permasalahan kreativitas dalam pembelajaran tematik materi seni tari di kelas V SDN Tegal Anyer, karakteristik siswa dalam pelajaran Seni Budaya dan Prakarya terutama dalam materi seni tari, dan mengetahui apakah penelitian sudah berjalan secara maksimal.

b. Observasi

Observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, di dengar dan

¹⁰Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 209.

dirasakan.¹¹Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya khususnya materi seni tari kreasi daerah.

c. Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang memperlihatkan kemampuan kerja, dengan penilaian unjuk kerja ini peneliti setelah melakukan proses pembelajaran meminta siswa untuk menunjukkan keterampilan dan kompetensi. Kemudian dengan penelitian ini peneliti mengumpulkan data tentang peningkatan kreativitas siswa pada kemampuan dalam menciptakan setelah itu mempraktikkan materi tari kreasi daerah “Tari Merak” pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Hasil belajar pada seni tari dapat diukur dengan lembar penilaian unjuk kerja.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi peraturan-peraturan, laporan kegiatan, buku-buku yang relevan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.¹² Dokumentasi berupa foto-foto dan video kegiatan selama pelaksanaan penelitian digunakan sebagai tanda bukti bahwa peneliti benar melakukan penelitian di SDN Tegal Anyer.

¹¹Mugianto, dkk, “Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA” *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 1, No. 4 (Oktober 2017), 356.

¹²Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), 197.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif, yaitu data kualitatif dalam penelitian ini sebagai gambaran tentang kegiatan pembelajaran siswa kelas V SDN Tegal dengan menggunakan model *project based learning* yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh melalui instrumen-instrumen penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan presentase.

- a. Nilai rata-rata : $\frac{\text{Skor seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$
- b. Presentase ketuntasan : $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$
- c. Presentase ketidak tuntas :
 $\frac{\text{Jumlah siswa yang belum tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$
- d. Rumus menghitung observasi aktivitas siswa :
 Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Hasiil pengamatan yang telah diperoleh akan diklasifikasikan ke dalam bentuk penyekoran nilai observasi aktivitas dengan menggunakan rumus kriteria keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.6

Tabel Kriteria Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Taraf Keberhasilan Nilai Akhir Guru dan Siswa	Kualifikasi	Nilai Huruf
90-100	Sangat Baik	A
80-89	Baik	B
65-79	Cukup	C
55-64	Kurang	D

a. Penilaian Kinerja

Penilaian yang menuntut respon berupa kemampuan siswa untuk menciptakan gerakan dasar seni tari kreasi daerah dan mempraktikkan materi tari kreasi daerah dalam pembelajaran. Adapun analisis tes dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Hitung Penilaian Kinerja

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah total siswa di kelas dengan rumus berikut.

Nilai Rata-Rata

$$\chi = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100 = \dots\dots$$

Keterangan:

χ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai peserta didik

$\sum n$ = Jumlah peserta didik

b. Presentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai taraf minimal dengan nilai ≥ 75 . Nilai kelas dapat dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut mencapai 75% siswa telah mencapai nilai ≥ 75 . Kriteria ketuntasan kreativitas siswa secara keseluruhan dinyatakan seperti itu pada tabel berikut.

Tabel 3.7

Tabel Perhitungan Nilai Skala Lima

Interval Presentase Tingkat Kreativitas	Keterangan
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
1% - 39%	Gagal

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Ketuntasan Kreativitas Siswa

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa keseluruhan}} \times 100\% = \dots$$

F. Indikator Keberhasilan PTK

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru selama berlangsungnya proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Tari dengan menggunakan model *project based learning*. Dalam suatu penelitian indikator keberhasilan harus realistis dan dapat diukur. Indikator keberhasilan yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini akan diakhiri apabila peserta didik telah mampu meningkatkan kreativitas materi seni tari kreasi daerah mencapai KKM ≥ 75 .
2. Presentase ketuntasan hasil kreativitas peserta didik pada materi seni tari kreasi daerah $\geq 75\%$.
3. Perolehan skor rata-rata kelas ≥ 75 .
4. Nilai pada aktivitas siswa mencapai ≥ 75 .